



PENGARUH POLA KOMUNIKASI *SINGLE PARENT* (ORANG TUA TUNGGAL) TERHADAP PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA

Niswatul Khasanah [✉]

¹ STAI Al-Kifayah Riau, Pekanbaru, Indonesia.

e-mail: niswah.alyhabasya1@gmail.com

Article History:

Received: 19 Juli 2024

Revised: 25 Juli, 2024

Accepted: 1 Agustus, 2024

Published: 6 Agustus, 2024

Keywords:

Single Parent, Communication, children's self-assurance

*Correspondence

niswah.alyhabasya1@gmail.com

Kata Kunci:

Orangtua Tunggal, Komunikasi, Kepercayaan Diri Anak

Abstract:

The objective of this study was to ascertain the impact of communication by single parents on the formation of children's self-assurance in the Tampan District. The objective of this study was to ascertain the impact of emotional support, engagement in children's activities, attentiveness to needs, and frequency of positive communication from one parent on their children's self-assurance. This study employed a quantitative methodology and was specifically designed to provide a descriptive analysis. The research sample was purposefully selected and included of 83 unmarried, employed single mothers with children between the ages of 7 and 12. The research included a questionnaire to gather data on self-confidence and children's communication patterns. The data underwent testing using the Spearman's Rho correlation test. The findings indicated that every component that impacted a mother's personal communication style shown a noteworthy association with the enhancement of children's self-assurance. The presence of emotional support exhibited a robust and favorable correlation with children's self-assurance, engagement in activities, receptiveness to their needs, and regular and constructive communication. The findings suggest that strong and efficient communication patterns within single parent homes have a significant impact on children's psychological development, particularly in fostering their self-assurance. Thus, this study offers practical recommendations for single parents to apply communication tactics that can enhance their children's self-assurance.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi satu orang tua mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri anak-anak di Kecamatan Tampan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dukungan emosional, keterlibatan dalam aktivitas anak, responsivitas terhadap kebutuhan, dan frekuensi komunikasi positif dari satu orang tua mempengaruhi kepercayaan diri anak mereka. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan dirancang untuk bersifat deskriptif. Sampel penelitian dipilih secara purposive dan terdiri dari 83 ibu tunggal yang tidak menikah lagi, bekerja, dan memiliki anak berusia 7 hingga 12 tahun. Metode penelitian adalah kuesioner yang mengumpulkan data tentang kepercayaan diri dan cara anak berkomunikasi. Data diuji dengan uji korelasi Spearman's Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap faktor yang mempengaruhi pola komunikasi seorang ibu sendiri memiliki korelasi yang signifikan dengan perkembangan kepercayaan diri anak. Dukungan emosional menunjukkan hubungan yang kuat dan positif dengan kepercayaan diri anak, partisipasi dalam kegiatan, responsivitas terhadap kebutuhan, dan komunikasi yang sering dan positif. Penemuan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang baik dan efektif dalam keluarga single parent berperan penting dalam mendukung perkembangan psikologis anak, khususnya dalam membangun kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pedoman praktis bagi para single parent untuk menerapkan strategi komunikasi yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri anak mereka.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri adalah bagian penting dari perkembangan psikologis anak, yang dapat memengaruhi prestasi akademik, hubungan sosial, dan kesehatan emosional mereka. Dibandingkan dengan keluarga konvensional yang terdiri dari dua orang tua, dinamika komunikasi antara orang tua dan anak seringkali sangat berbeda dalam keluarga dengan satu orang tua atau single parent (I. N. Faizah & Zaini, 2022). Pengembangan kepercayaan diri anak dapat dipengaruhi oleh cara seorang ibu berkomunikasi dengan anaknya. Dengan mengutamakan studi kasus, cara komunikasi satu orang tua mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri anak (Karina Putri & Mutiah, 2024). Komunikasi single parent (orang tua tunggal) punya kekahasan tersendiri.

Menurut Hurlock (1999:199), orangtua tunggal adalah orang tua yang telah menduda atau menjanda entah bapak atau ibu, yang bertanggung jawab atas pemeliharaan anak-anak mereka setelah pasangannya meninggal dunia, perceraian, atau kelahiran anak di luar nikah (Afrina, 2015). Sebagai orang tua tunggal, ibu tunggal harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambil keputusan, dan pencari nafkah. Dia juga harus mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing, dan memenuhi kebutuhan mental anaknya. Seorang ibu akan menyayangi dan mengasahi anaknya dengan tulus dan tanpa pamrih. Ia benar-benar bersedia mengorbankan kepentingan pribadi untuk kepentingan anak-anaknya karena dia benar-benar mencintai mereka (Fitriawardhani & Nurany, 2024). Dalam membesarkan, memelihara, dan mengantarkan kesuksesan anak-anaknya, kunci keberhasilan seorang ibu adalah ketekunan, kesabaran, dan keuletan dengan segala kasih sayang dan kelembutan yang dia miliki. Akibatnya, anak memiliki hubungan yang lebih dekat dengan ibunya daripada ayahnya dalam banyak hal (Fitria, 2020).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat membantu anak meningkatkan kepercayaan dirinya sendiri. Pengasuhan yang mendukung dan responsif membentuk karakter anak, menurut Baumrind (1991). Namun, seperti yang disebutkan oleh Amato dan Keith (1991), keterbatasan waktu, sumber daya, dan stres mungkin lebih memengaruhi pola komunikasi keluarga single parent. Menurut penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Hetherington dan Stanley-Hagan (1999), anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak memiliki pasangan mungkin menghadapi kesulitan emosional yang lebih besar, tetapi mereka juga dapat berkembang dengan baik jika ada pendekatan komunikasi yang efektif (Aisy & Purba, 2021).

Temuan terbaru di bidang pola komunikasi orangtua dan dampaknya terhadap perkembangan anak menekankan peran penting gaya pengasuhan dalam membentuk perilaku dan hasil pendidikan anak. Misalnya, Sapriannur et al., (2023), melaksanakan program Penelitian Aksi Partisipasi di Desa Pulerejo untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengasuhan yang efektif, yang menghasilkan peningkatan antusiasme di antara orangtua dan siswa selama sesi pendidikan. Demikian pula, Wijaya et al., (2023) menemukan bahwa gaya pengasuhan dan fasilitas belajar memengaruhi kemandirian belajar siswa secara signifikan, dengan dampak substansial sebesar 65,3% dari faktor-faktor ini.

Selain itu, penelitian oleh Rumbarak, Airlanda dkk. (2023) dan Rofifah, Nasith dkk. (2023) menyoroti pengaruh pengasuhan terhadap perkembangan sosial-emosional dan kinerja akademik. Rumbarak, Airlanda dkk. (2023) melaporkan dampak negatif dari gaya pengasuhan tertentu pada aspek sosial-emosional perkembangan anak, sementara Rofifah, Nasith dkk.

(2023) menunjukkan bahwa pola asuh yang dikombinasikan dengan disiplin siswa, secara signifikan memengaruhi hasil belajar (An Nur, 2022).

Selain itu, Oktaviana & Santosa (2018) menekankan pentingnya pola asuh dalam menumbuhkan ketahanan dan motivasi pada siswa, yang menunjukkan bahwa pola asuh di rumah sangat penting untuk pencapaian akademis dan non-akademis. Hal ini didukung oleh Losa et al., (2016), yang mencatat manfaat pola asuh demokratis, yang dicirikan oleh rasa saling menghormati dan komunikasi dua arah dalam keluarga, dalam menumbuhkan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Pola asuh yang efektif, seperti pola asuh yang memberikan pendidikan dan bimbingan, sangat penting bagi pertumbuhan fisik dan psikologis anak (Anggraini, 2022). Selain itu, pendidikan agama dalam keluarga dapat mengubah sikap dan perilaku anak secara positif, yang menunjukkan dampak mendalam dari bimbingan orang tua terhadap perkembangan moral dan kreativitas anak (Putri Apsarini & Rina, 2022).

Penelitian juga menunjukkan bahwa ikatan orang tua sangat penting, dengan orang tua berperan sebagai pendidik utama dan panutan, yang secara signifikan memengaruhi perilaku dan kepribadian anak (Muhyani, Herawati et al., 2019). Selain itu, pola asuh yang diterapkan, baik otoritatif, permisif, maupun lainnya, memiliki kaitan dengan berbagai hasil perkembangan anak, termasuk pengendalian diri dan kecerdasan emosional (Ani, 2020; Triyani, Udin et al., 2020). Misalnya, pola asuh demokratis memiliki kaitan erat dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi pada anak (Triyani, Udin et al., 2020).

Selain itu, lingkungan, termasuk pengaruh teman sebaya dan fasilitas pendidikan, juga berperan dalam membentuk kemandirian dan gaya hidup anak, di samping pola asuh (I. Faizah & Zaini, 2021). Pendekatan komprehensif untuk memahami dinamika pola asuh dan pengaruhnya ini menggarisbawahi sifat multifaset perkembangan anak dalam keluarga orang tua tunggal dan keluarga lainnya.

Penelitian-penelitian ini secara kolektif menggarisbawahi pengaruh penting pola asuh pada berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari prestasi pendidikan hingga kesejahteraan sosial dan emosional, yang menyoroti perlunya intervensi pendidikan yang terarah dan praktik pengasuhan yang mendukung untuk mengoptimalkan hasil perkembangan anak.

Penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana cara-cara khusus yang digunakan oleh seorang ibu tunggal dalam berkomunikasi dengan anak-anak mereka di Kecamatan Tampan mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri mereka sendiri. Terdapat sejumlah besar penelitian yang melihat bagaimana pola komunikasi orang tua berdampak pada kepercayaan diri anak, tetapi sangat sedikit penelitian yang secara khusus meneliti pola komunikasi satu orang tua di daerah seperti Kecamatan Tampan.

Sebagian besar penelitian saat ini berfokus pada konteks budaya dan sosial yang lebih umum atau berbeda, sehingga mereka mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan situasi lokal di Kecamatan Tampan. Selain itu, ada sedikit penelitian yang mempertimbangkan bagaimana elemen kontekstual seperti lingkungan sosial dan ekonomi lokal mempengaruhi pola komunikasi single parent dan kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk studi yang lebih khusus yang mengeksplorasi dinamika komunikasi dalam konteks lokal untuk memahami lebih baik bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi satu sama lain.

Studi ini memberikan informasi baru tentang cara anak-anak single parent berkomunikasi di Kecamatan Tampan dan menawarkan perspektif lokal yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian sebelumnya. Studi ini akan mengisi kekurangan literatur yang ada dan

memberi praktisi pendidikan dan kebijakan sosial di Kecamatan Tampan wawasan tentang bagaimana pola komunikasi tertentu dalam konteks ini mempengaruhi kepercayaan diri anak. Hasilnya diharapkan dapat membantu dalam menciptakan cara komunikasi yang lebih baik bagi single parent di Kecamatan Tampan dan memberikan rekomendasi yang berbasis pada konteks lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan desain studi deskriptif untuk menyelidiki pengaruh gaya komunikasi ibu tunggal terhadap perkembangan kepercayaan diri anak. Tujuan utama penelitian adalah untuk menemukan dan menganalisis hubungan antara gaya komunikasi ibu tunggal dan tingkat kepercayaan diri anak mereka.

Metode purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih peserta berdasarkan kriteria yang terkait dengan tujuan penelitian. Untuk relevan dan relevan dengan lingkungan lokal, sampel yang ditargetkan adalah 83 ibu tunggal (single mother) yang memiliki anak berusia 7–12 tahun, tidak menikah lagi (janda), dan bekerja (memiliki pekerjaan).

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang dua variabel utama: pola komunikasi dan kepercayaan diri anak. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama dan mencakup karakteristik ibu tunggal dan kondisi keluarga. Pola komunikasi dan kepercayaan diri anak juga ditanyai dalam bagian kedua, seperti dukungan emosional, keterlibatan, dan responsivitas. Untuk memudahkan akses dan pengumpulan data, kuesioner akan disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria sampel baik secara langsung maupun melalui platform online. Sebelum dilakukan analisis, peneliti akan memastikan bahwa semua kuesioner diisi dengan benar dan lengkap.

Uji Spearman's Rho, sebuah uji korelasi non-parametrik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal atau skala, akan digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, uji ini akan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara pola komunikasi seorang ibu dan tingkat kepercayaan diri anak mereka. Proses analisis terdiri dari pembersihan data untuk memastikan tidak ada kesalahan atau data yang hilang, pengkodean data kuesioner ke dalam format yang sesuai, analisis korelasi dengan menggunakan uji Spearman's Rho, dan interpretasi hasil untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Uji coba kuesioner akan dilakukan pada sampel kecil sebelum disebarakan secara luas untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengevaluasi kejelasan pertanyaan dan konsistensi pengukuran. Selain itu, isi kuesioner akan dievaluasi oleh ahli pendidikan dan psikologi untuk memastikan bahwa itu mencakup topik penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana komunikasi satu orang tua mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri anak di Kecamatan Tampan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menunjukkan hasil analisis statistik dari penelitian tentang pengaruh cara orang tua tunggal berkomunikasi dengan anaknya terhadap tingkat kepercayaan dirinya di

keluarga. Kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal atau skala diukur melalui uji Spearman's Rho.

Tabel 1. Pengaruh Pola Komunikasi Single Parent Terhadap Pengembangan Kepercayaan Diri Anak Di Lingkungan Keluarga

Variabel	Koefisien Korelasi Spearman's Rho (ρ)	Nilai p (p-value)
Dukungan Emosional	0.612	< 0.001
Keterlibatan dalam Aktivitas Anak	0.535	< 0.001
Responsivitas terhadap Kebutuhan	0.578	< 0.001
Frekuensi Komunikasi Positif	0.489	< 0.001

Semua variabel pola komunikasi single parent memiliki korelasi yang signifikan dengan perkembangan kepercayaan diri anak, menurut hasil analisis korelasi Spearman's Rho yang disajikan dalam Tabel 1. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,612 dan nilai $p < 0.001$, dukungan emosional menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara dukungan emosional yang diberikan oleh satu orang tua dan kepercayaan diri anak. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak dukungan emosional yang diberikan oleh satu orang tua, semakin besar kepercayaan diri anak. Memiliki koefisien korelasi sebesar 0.535 dan nilai $p < 0.001$, keterlibatan satu orang tua dalam aktivitas anak menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan satu orang tua dalam aktivitas anak dan kepercayaan diri anak. Keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas anak berkorelasi dengan tingkat kepercayaan diri anak yang lebih tinggi. Dengan koefisien korelasi sebesar 0.578 dan nilai $p < 0.001$, responsivitas satu orang tua terhadap kebutuhan anak menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri anak dan responsivitas orang tua terhadap kebutuhan anak. Anak-anak yang merasakan responsivitas tinggi dari orang tua mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih besar. Dengan koefisien korelasi sebesar 0.489 dan nilai $p < 0.001$, frekuensi komunikasi positif menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri anak dan frekuensi komunikasi positif. Ini menunjukkan bahwa komunikasi positif yang sering dilakukan oleh satu orang tua berhubungan dengan kepercayaan diri anak yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang melibatkan dukungan emosional, keterlibatan dalam kegiatan anak, responsivitas terhadap kebutuhan anak, dan frekuensi komunikasi yang positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri anak di keluarga yang memiliki satu orang tua. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi yang baik untuk membantu perkembangan psikologis anak dalam keluarga yang tinggal dengan satu orang tua.

Temuan utama dalam penelitian tentang pengaruh pola komunikasi orang tua tunggal terhadap perkembangan rasa percaya diri anak dalam lingkungan keluarga menyoroti peran penting gaya pengasuhan. Pola asuh positif berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku anak, karena merupakan fondasi pola perilaku awal mereka (Offord et al., 2020).

Pengaruh komunikasi satu orang tua terhadap perkembangan kepercayaan diri anak sangat beragam dan signifikan. Studi menunjukkan bahwa kepercayaan diri remaja yang tinggal dalam keluarga dengan orang tua tunggal lebih baik dipengaruhi oleh gaya komunikasi demokratis atau otoritatif, yang ditandai dengan diskusi terbuka dan penghormatan satu sama lain (Putri & Nurjanah, 2016). Orang tua tunggal sering menghadapi masalah, seperti keterbatasan waktu,

kelelahan emosional, dan tanggung jawab ganda, yang dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan anak-anak (Ramadhani & Kurniadi, 2023). Namun, komunikasi yang efektif dapat membantu anak-anak menghadapi masalah ini dan menciptakan lingkungan yang mendukung yang meningkatkan harga diri (Sapriannnur, Aulia, et al., 2023). Orang tua tunggal yang menerapkan regulasi emosional, menawarkan bimbingan, dan berkomunikasi secara teratur membantu anak-anak menjadi lebih sadar diri dan percaya diri (Campoy & Campoy, 2023). Sebaliknya, gaya pengasuhan yang tidak efektif, seperti pendekatan otoriter atau mengabaikan, dapat mengakibatkan. Dengan tidak adanya satu orang tua dan kesenjangan emosional dan finansial yang dihasilkan, perkembangan anak dapat menjadi lebih sulit (Ismail et al., 2024). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa upaya orang tua tunggal untuk berbicara dengan satu sama lain dapat mencegah perilaku menyimpang dan mendorong interaksi sosial yang positif (Yuningsih & Rahmasari, 2024). Selain itu, peran orang tua tunggal dalam membangun konsep diri anak-anak mereka melalui komunikasi, termasuk memberi mereka saran dan dorongan, sangat penting untuk kesuksesan mereka di masa depan (Chavda & Nisarga, 2023). Orang tua tunggal yang berkomunikasi dengan baik dengan anak-anak mereka dapat berdampak besar pada kesehatan psikologis dan kepercayaan diri mereka (Bhayana, 2023). Ini benar terlepas dari risiko sosial dan stigma yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, penting bagi keluarga orang tua tunggal untuk memiliki komunikasi yang baik satu sama lain.

KESIMPULAN

Studi ini melihat bagaimana pola komunikasi satu orang tua mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri anak di Kecamatan Tampan. Berdasarkan analisis korelasi, ditemukan bahwa setiap komponen pola komunikasi satu orang tua memiliki korelasi yang signifikan dengan perkembangan kepercayaan diri anak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan emosional dari single parent memiliki hubungan yang kuat dan positif dengan kepercayaan diri anak. Semakin banyak dukungan emosional yang diberikan oleh single parent, semakin tinggi kepercayaan diri anak. Keterlibatan single parent dalam aktivitas anak juga menunjukkan hubungan yang kuat dan positif dengan kepercayaan diri anak. Keterlibatan yang lebih besar dalam aktivitas anak berkorelasi dengan tingkat kepercayaan diri anak yang lebih tinggi.

Selain itu, responsivitas single parent terhadap kebutuhan anak memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepercayaan diri anak. Anak yang merasa responsivitas tinggi dari orang tua mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik. Selain itu, frekuensi komunikasi positif yang dilakukan oleh single parent juga berkorelasi positif yang signifikan dengan tingkat kepercayaan diri anak yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang melibatkan dukungan emosional, keterlibatan dalam aktivitas, responsivitas terhadap kebutuhan, dan frekuensi komunikasi yang positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri anak di keluarga dengan satu orang tua. Temuan ini menekankan betapa pentingnya komunikasi yang efektif untuk membantu perkembangan psikologis anak dalam keluarga dengan satu orang tua. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat membantu single parent meningkatkan kepercayaan diri anak mereka dengan berkomunikasi dengan cara yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, S. (2015). Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (Single Parent) Dalam Pengasuhan Anak Balita. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 126.
- Aisy, N. S., & Purba, V. (2021). Pola Komunikasi Single Parent Terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Common*, 4(2), 160–171. <https://doi.org/10.34010/common.v4i2.3284>
- An Nur, F. (2022). Representasi Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Pada Film Yang Tak Tergantikan (2021). *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 14(1), 27–43. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v14i1.16113>
- Bhayana, N. (2023). The Effects of Mono - Parental Families on Children. *International Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.21275/es231228113308>
- Campoy, A. C., & Campoy, J. C. (2023). Psychological and developmental effects of single parenting on the child. *International Journal of Advanced Research*, 11(03), 551–559. <https://doi.org/10.21474/ijar01/16461>
- Chavda, K., & Nisarga, V. (2023). Single Parenting: Impact on Child's Development. *Journal of Indian Association for Child and Adolescent Mental Health*, 19(1), 14–20. <https://doi.org/10.1177/09731342231179017>
- Faizah, I. N., & Zaini, A. A. (2022). Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Membentuk Perkembangan Kepribadian Remaja di Desa Banyutengah Panceng Gresik. *Busyro : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.55352/kpi.v2i2.580>
- Faizah, I., & Zaini, A. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent) dalam Membentuk. *BUSYRO : Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 2(2), 83–91.
- Fitria, R. (2020). Pola komunikasi keluarga cerai dalam membina perilaku anak. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 128–138.
- Fitriawardhani, T., & Nurany, F. (2024). Pola Komunikasi Single Parent Dalam Membentuk Karakter Anak. *Publiciana*, 17(1), 23–32.
- Ismail, M., Amelia, L., & Safira, R. (2024). The role of single parent in developing children's self-awareness; A case study in the Islamic region, Aceh. *Atfalunā*, 7(1), 73–86. <https://doi.org/10.32505/atfaluna.v7i1.8508>
- Karina Putri, S., & Mutiah. (2024). Pola Komunikasi Ibu Single Parent Dalam Mendidik Anak Usia Remaja Di Mojokerto. *Commercium*, 8(1), 11–22.
- Losa, T. J., Boham, A., & Harilama, S. (2016). Pola komunikasi ibu single parent terhadap pembentukan konsep diri anak di kelurahan tingkulu. *Jurnal ACTA Diurna Komunikasi*, 5(2), 1–6.
- Offordile, E. E., Adene, F. M., Adimora, D. E., Martina, C. O., & Umeano, E. C. (2020). Influence of parent-child communication patterns on self-esteem of in-school adolescents in enugu educational zone. *The Educational Psychologist*, 13(1), 234–245.
- Oktaviana, C. I., & Santosa, H. P. (2018). Pola Komunikasi Pengasuhan Ibu Single Parent. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 1–9.
- Putri, A. S., & Nurjanah. (2016). *POLA KOMUNIKASI SINGLE PARENT DALAM MENDIDIK*

ANAK (Studi Kasus di Desa Banglas Barat, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti). 3(1), 1–15.

Putri Apsarini, E., & Rina, N. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Konsep Diri Remaja Akhir. *Medium*, 10(1), 41–53. [https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10\(1\).9031](https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(1).9031)

Ramadhani, D. P., & Kurniadi, O. (2023). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Tunggal dengan Anak dalam Meningkatkan Intimacy Pasca Perceraian. *Bandung Conference Series Public Relations*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i1.5202>

Sapriannnur, A., Aulia, M. P., Sazali, H., & Andinata, M. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal dalam Berinteraksi dengan Anak di Medan Tembung. *Meyarsa*. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v4i2.9766>

Sapriannnur, A., Putri Aulia, M., Sazali, H., & Andinata, M. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal dalam Berinteraksi dengan Anak di Medan Tembung. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.19105/meyarsa.v4i2.9766>

Wijaya, A. R., Lesmana, F., Megawati, &, Prodi, W., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2023). Pola Komunikasi Keluarga Single Parent Dalam Membimbing Anak Yang Sedang Mengalami Fase Quarter Life Crisis. *Jurnal E-Komunikasi*.

Yuningsih, S. E., & Rahmasari, G. (2024). Analisis Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal. *Professional : Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6152>